

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC TMC) Kediri yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh integritas, kompetensi, dan komitmen terhadap kinerja karyawan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC TMC) Kediri. Pengaruh tersebut diformulasikan ke dalam model dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana suatu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika sesuai pernyataan Sekaran (2006). Dalam rangka pengujian hipotesis dilakukan pendekatan kuantitatif dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis nihil. Sehingga dapat diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti dengan pendekatan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode survey. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sehingga sampel yang digunakan adalah 92 responden.

### **3.2 Objek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai (KPPBC TMC) Kediri yang beralamat di Jalan Diponegoro no. 23 Kota Kediri.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu Integritas (X1), Kompetensi (X2) dan Komitmen (X3) serta satu variabel dependen yaitu Kinerja (Y). Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain :

#### **1. Variabel Independen**

##### **a. Integritas (X1)**

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dalam melakukan pekerjaan karena dengan kejujuran, keberanian dalam menghadapi kesulitan, bijaksana dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Indikator-indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur integritas karyawan menurut Eileen Rachman dalam Eko B Supriyanto (2006) yaitu:

1. Kode etik profesional.
2. Bagaimana mereka mengatasi conflict of interest.
3. Wewenang.
4. Akuntabilitas dan tanggung jawab.

##### **b. Kompetensi (X2)**

Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan

sikap yang baik. Indikator-indikator untuk mengukur kompetensi menurut Edison, dkk (2016) terdiri dari :

1. Memiliki kemampuan mendukung pekerjaan
2. Memiliki kemauan meningkatkan pengetahuan.
3. Keahlian sesuai bidang pekerjaan.
4. Memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah.
5. Memiliki kemampuan mencari solusi
6. Memiliki inisiatif
7. Keramahan dan kesopanan dalam pekerjaan.
8. Serius menanggapi setiap keluhan

**c. Komitmen (X3)**

Komitmen adalah sikap yang mencerminkan loyalitas karyawan terhadap organisasi mereka dan proses yang berkelanjutan dimana peserta organisasi mengekspresikan kepedulian mereka terhadap organisasi, kesuksesan dan kesejahteraan. Menurut Sutanto (2013), indikator komitmen meliputi:

1. Kebanggaan terhadap perusahaan.
2. Kesiediaan untuk berpihak atau berkorban bagi perusahaan.
3. Kesetiaan terhadap perusahaan.

**2. Variabel dependen**

**a. Kinerja karyawan (Y)**

Kinerja merupakan hasil kerja karyawan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang

diberikan kepadanya. Menurut Edison, dkk (2016) kinerja memiliki indikator yang dominan, diantaranya :

1. Fokus pada target.
2. Kualitas sesuai standar.
3. Pekerjaan selesai tepat waktu
4. Dilakukan dengan cara yang benar.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kediri**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item pernyataan</b>	<b>Sumber</b>
Integritas (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kode etik profesional.</li> <li>2. Mengatasi conflict of interest.</li> <li>3. Wewenang.</li> <li>4. Akuntabilitas dan tanggung jawab.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setinggi apa kode etik ini dijunjung, terutama oleh pimpinan perusahaan yang akan dicontoh oleh bawahannya.</li> <li>2. Sejauh mana ketentuan yang telah ditetapkan dan disepakati dapat dipegang teguh.</li> <li>3. Sebaik apa wewenang yang diberikan dapat dimanfaatkan.</li> <li>4. Bertanggungjawab atas pekerjaan yang dilakukan dan siap menerima resiko.</li> </ol>	Eileen Rachman dalam Eko B Supriyanto (2006)
Kompetensi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kemampuan mendukung pekerjaan.</li> <li>2. Memiliki kemauan meningkatkan pengetahuan.</li> <li>3. Keahlian sesuai bidang pekerjaan</li> <li>4. Memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah.</li> <li>5. Memiliki kemampuan mencari solusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan yang cukup.</li> <li>2. Bersedia untuk belajar</li> <li>3. Keahlian teknis yang dimiliki.</li> <li>4. Mengidentifikasi masalah yang muncul.</li> <li>5. Mencari solusi dan pemecahan masalah.</li> </ol>	Edison, dkk (2016)

Lanjutan Tabel 3.1

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Memiliki inisiatif</li> <li>7. Keramahan dan kesopanan dalam pekerjaan.</li> <li>8. Serius menanggapi setiap keluhan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Membantu rekan kerja.</li> <li>7. Ramah dan sopan dalam menghadapi konsumen.</li> <li>8. Menanggapi keluhan dengan serius.</li> </ol>	
Komitmen (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebanggaan terhadap perusahaan</li> <li>2. Kesiediaan untuk berpihak atau berkorban bagi perusahaan.</li> <li>3. Kesetiaan terhadap perusahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa bangga dan nyaman menjadi bagian dari perusahaan.</li> <li>2. Menerima dan melakukan semua peraturan serta melaksanakan setiap tugas yang diberikan.</li> <li>3. Ingin terus menjadi bagian dari perusahaan dan merasa nilai-nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan apa yang diyakini.</li> </ol>	Sutanto (2013)
Kinerja karyawan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada target.</li> <li>2. Kualitas sesuai standar.</li> <li>3. Pekerjaan selesai tepat waktu.</li> <li>4. Dilakukan dengan cara yang benar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sesuai pada target pelayanan yang telah ditetapkan.</li> <li>2. Kualitas sesuai standar yang ditetapkan.</li> <li>3. Ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan.</li> <li>4. Dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai prosedur.</li> </ol>	Edison, dkk (2016)

#### 1.4 Skala Pengukuran Data

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala likert sebagai alat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka respons terhadap sejumlah item yang berkaitan dengan konsep atau variabel tertentu kemudian disajikan kepada tiap responden (Sekaran, 2006). Kemudian item-item tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel menurut Sekaran (2006) :

- a. Sangat Tidak Setuju (STS), jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, maka diberi nilai 1.
- b. Tidak Setuju (TS), jika responden tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, maka diberi nilai 2.
- c. Netral (N), jika responden ragu-ragu dengan pernyataan yang diberikan, maka diberi nilai 3.
- d. Setuju (S), jika responden setuju dengan pernyataan yang diberikan, maka diberi nilai 4.
- e. Sangat Setuju (SS), jika responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, maka diberi nilai 5.

Berdasarkan pengukuran indikator tersebut diatas, responden bebas menentukan skor persepsinya secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan di dalam angket.

### **3.5 Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

- a. Penentuan Populasi

Menurut Sekaran (2006) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kediri yang berlokasi di Jalan Diponegoro no. 23 Kota Kediri. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah staf dan karyawan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kediri sebanyak 92 karyawan.

b. Penentuan Sampel

Menurut Sekaran (2006) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kediri.

Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus yang sesuai dengan pernyataan Indriantoro (2009). Sehingga sampel yang digunakan adalah 92 responden.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

1. Data Primer. Menurut Sekaran (2006) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket). Responden diminta kesediannya untuk mengisi angket yang ditujukan kepada seluruh karyawan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Kediri.

2. Data Sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data absensi organisasi, catatan mengenai karyawan dan hasil wawancara (Cooper, 2006).

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden untuk data primer pada variabel integritas, kompetensi, komitmen dan kinerja karyawan. Sedangkan observasi dan wawancara sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan data sekunder. Adapun metode yang digunakan secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Angket yaitu pengumpulan data dengan menggunakan lembaran-lembaran pernyataan yang telah disiapkan terlebih dahulu, kemudian angket tersebut disebar kepada responden yaitu karyawan di Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kediri untuk menjadi objek penelitian untuk mengungkap integritas, kompetensi, komitmen dan kinerja karyawan.
2. Observasi yaitu pengamatan langsung dilokasi penelitian yang fungsinya untuk mendapatkan data-data sekunder untuk melengkapi data primer.
3. Wawancara yaitu digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pihak-pihak terkait dengan penelitian ini, dimana wawancara ini fungsinya melengkapi data-data yang terkumpul tetapi belum tercakup dalam dua alat tersebut diatas.

4. Dokumentasi yaitu teknis pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta data karyawan di Kantor Pengawasan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kediri.

### 3.8 Uji Instrumen

Instrumen yang ideal adalah dimana semua pernyataan pada instrumen dapat mengukur konstruk dengan baik dan reliabel, agar instrumen dapat mengukur konstruk dengan baik serta menghasilkan pengukuran yang konsisten. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti membuat pre-test terhadap sebagian kecil sampel guna mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat diterapkan di penelitian lapangan selanjutnya. Apabila kuesioner terdapat kalimat yang sulit dimengerti atau bermakna ganda yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai uji validitas atau reliabilitas, maka indikator tersebut diperbaiki.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Validitas alat ukur merupakan indeks dari ketelitian yaitu sejauh mana ketepatan dari kecermatan alat ukur mengungkap gejala yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan ukurnya, sehingga diperlukan pengujian validitas menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

x = Skor Butir

y = Skor Faktor

n = Jumlah Responden

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson yang penghitungannya menggunakan SPSS. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai pearson corellation dan Sig (2-tailed). Jika nilai pearson corellation > nilai pembanding berupa (r-kritis 0,3) maka item tersebut valid. Atau jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti item tersebut valid (Sekaran, 2006).

**Tabel 3.2**  
**Uji Validitas Variabel Integritas (X1), Kompetensi (X2), Komitmen (X3), dan Kinerja (Y)**

Variabel	Nomor Pernyataan/Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r kritis	
X1	X1.1	0,582	0,3	Valid
	X1.2	0,756	0,3	Valid
	X1.3	0,654	0,3	Valid
	X1.4	0,866	0,3	Valid
X2	X2.1	0,741	0,3	Valid
	X2.2	0,539	0,3	Valid
	X2.3	0,691	0,3	Valid
	X2.4	0,567	0,3	Valid
	X2.5	0,892	0,3	Valid
	X2.6	0,823	0,3	Valid
	X2.7	0,577	0,3	Valid
	X2.8	0,556	0,3	Valid
X3	X3.1	0,835	0,3	Valid
	X3.2	0,843	0,3	Valid
	X3.3	0,662	0,3	Valid
Y	Y1.1	0,719	0,3	Valid
	Y1.2	0,558	0,3	Valid
	Y1.3	0,775	0,3	Valid
	Y1.4	0,696	0,3	Valid

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsisten dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Menurut Sekaran (2006) uji reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2 b$  = Jumlah varian butir

$\sigma \tau^2$  = Varian total

Dari data yang diolah dengan SPSS *for Windows* dapat disimpulkan bahwa nilai standar reliabilitas adalah 0,60 itu menandakan bahwa item soal yang nilainya lebih besar dari 0,60 merupakan item soal yang sudah reliable.

Menurut Sekaran (2006) reliabilitas dapat dilihat dengan menguji item dan subset item dalam instrumen pengukuran berkorelasi tinggi. Konsistensi dapat diuji melalui uji reliabilitas antar item. Tes keandalan antar item yang paling populer adalah koefisien *alfa Cronbach*. *Alfa Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara

positif berkorelasi satu sama lain. Ketentuan yang berlaku dalam uji reliabilitas ini adalah :

- Jika koefisien alpha  $\geq 0,6$ , maka variabel penelitian dinyatakan reliabel.
- Jika koefisien alpha  $< 0,6$ , maka variabel penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis data tiap item menggunakan perangkat lunak SPSS.

**Tabel 3.3**  
**Uji Reliabilitas Variabel Integritas (X1), Kompetensi (X2), Komitmen (X3), dan Kinerja (Y)**

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka Kritis	
Integritas (X1)	0,691	0,6	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,836	0,6	Reliabel
Komitmen (X3)	0,686	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,626	0,6	Reliabel

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sekaran (2006) analisis deskriptif bertujuan untuk menguji kualitas data dan menguji ketepatan data. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memasukkan data untuk analisis faktor, memperoleh *alfa Cronbach*, dan seterusnya. Pengujian ini menggunakan piranti lunak yang sesuai, untuk menguji setiap hipotesis dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga untuk melakukan penafsiran atau rata-rata skor nilai dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1,0 – 1,8 = Sangat tidak baik
- 1,9 – 2,6 = Kurang
- 2,7 – 3,4 = Cukup
- 3,5 – 4,2 = Baik
- 4,3 – 5,0 = Sangat baik

Sumber : Sugiono (2010)

### 3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik menurut Ghozali (2009) diantaranya adalah :

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2009).

Menurut Sekaran (2006) metode yang dipakai normal *p plot probability*, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Kuncoro, 2009). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier dengan taraf signifikansi 0,05.

- Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikasinya  $< 0,05$

## 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y, kalau X1 dan X2 berkolinieritas, berarti kedua variabel cukup mewakili satu variabel saja. Menurut Sekaran (2006) ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, diantaranya :

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji korelasikan, hasil korelasi antara X1 dan X2 sangat

tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas antara X1 dan X2.

- 2) Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Vacum Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila nilai toleransi  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*. Menurut Sekaran (2006) pengujian metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0 : \rho = 0$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

- 2) Menurut Sekaran (2006) nilai DW (*Durbin Watson*) menggunakan rumus :

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

- 3) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis dibawah ini :

Untuk autokorelasi positif ( $>0$ )

- a) Jika  $DW > d_u$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika  $DW < d_L$  maka  $H_0$  ditolak.

- c) Jika  $dL < DW < du$  maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk autokorelasi negatif ( $<0$ )

- a) Jika  $(4-DW) = du$  maka  $H_0$  diterima.  
 b) Jika  $(4-DW) = dL$  maka  $H_0$  ditolak.  
 c) Jika  $dL < (4-DW) < du$  maka tidak dapat diambil keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak di dalam model.

#### 5. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2009) Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas antara lain : metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dengan melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residu (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang terletak di *studentized*.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.11 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya integritas, kompetensi, dan komitmen terhadap kinerja kerja karyawan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Kediri. Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sekaran, 2006). Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan variabel terikat (Y), variabel bebas (X1), (X2), dan (X3) persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + et$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X<sub>1</sub> = Integritas

X<sub>2</sub> = Kompetensi

X<sub>3</sub> = Komitmen

a<sub>0</sub> = Konstanta

et = Error Term

Ghozali (2009)

Perhitungan analisis regresi ganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

### 3.12 Uji Hipotesis

#### 3.12.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013).

Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu  $df = (n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.12.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali,2011).

Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodnes of fit*. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel. Kemudian membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  maka  $H_a$  akan diterima dan  $H_0$  akan ditolak dengan kata lain model layak, demikian

sebaliknya. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut :

- a. Jika  $f$  signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $f$  signifikansi  $<$  maka  $H_0$  ditolak.

### **3.12.3 Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepat garis regresi untuk mengukur data observasi.